

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu, maka peneliti terdahulu yang akan digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Tan Sau Eng yang akan digunakan sebagai rujukan yang berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* selama periode 2007-2011.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel terpilih yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Panin Bank, Bank Negara Indonesia dan Bank Permata. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2007-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Internasional dan Bank Nasional *GoPublic*, serta untuk mengetahui rasio mana diantara NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tan Seu Eng adalah :

- a. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* periode 2007-2011.
- b. Variabel NIM dan NPL secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- c. Variabel LDR dan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- d. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
- e. Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM.

2. Heri Susanto, Nur Kholis (2016)

Penelitian kedua yang digunakan sebagai rujukan dengan judul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perbankan Indonesia serta untuk

mengetahui variabel mana diantara CAR, CR, LDR, NPL, NIM, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel terpilih yaitu Bank Umum Milik Negara yang berjumlah empat bank yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang bersumber dari www.bi.go.id periode 2007-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Heri Susanto, Nur Kholis adalah :

- a. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.
- b. Variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.
- c. Variabel NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.
- d. Variabel NIM adalah variabel yang paling dominan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.

3. Eddy Winarso, Imhmed Abdulgader Salim (2017)

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai rujukan adalah berjudul *“The Influence of Risk Management to the Return On Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange)”*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah variabel CAR, LDR, NPL, NIM dan OEOI secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel terpilih yaitu Bank Artha Graha International, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumiputera, Bank International Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, Bank Nusantrasa Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank Of India Indonesia, Bank Permata, BRI Agroniaga, Bank PAN Indonesia dan Bank QNB Kesawan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang bersumber dari www.idx.co.id periode 2007-2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Eddy Winarso, Imhmed Abdulgader Salim adalah :

- a. Variabel NPL dan OEOI secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
- b. Variabel CAR, LDR, dan NIM secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

4. Abdul Mongid, Muazaroh (2017)

Penelitian keempat yang akan digunakan sebagai rujukan adalah berjudul "*On The Nexus Between Risk taking and Profitability Evidence From Indinesia*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan positif antara posisi pengambilan risiko bank dan profitabilitas ketika variabel spesifik bank dan kondisi ekonomi dimana bank beroperasi.

Populasi pada penelitian ini adalah 150 bank yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu selama periode 2008-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abdul Mongid, Muazaroh adalah CBDR, CPI, ETA, LTA, LLRGI, LAR, GDPG dan LASSET berpengaruh signifikan terhadap Bank Konvensional dan Bank Syariah.

5. Nadira Diasri (2013)

Penelitian kelima berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah serta untuk mengetahui variabel mana diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sampel terpilih yaitu BPD NTT, BPD D.I Yogyakarta, BPD Sulawesi Utara dan BPD Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang bersumber dari www.ojk.go.id periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nadira Diasri adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.

- b. Variabel IPR, APB, IRR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
- c. Variabel LAR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
- d. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016.
- f. Diantara variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah BOPO.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENILITI TERDAHULU DAN PENELITI SEKARANG

Keterangan	Tan Sau Eng (2013)	Heri Susanto, Nur Kholis (2016)	Eddy Winarso, Ihmed Abdulgader Salim (2017)	Abdul Mongid, Muazaroh (2017)	Nadira Diasri (2013)	Eva Rahmawati Syahfitri (2018)
Variabel Bebas	NIM, LDR, NPL, BOPO dan CAR	CAR, CR, LDR, BOPO, NPL dan NIM	CAR, LDR, NPL, NIM dan OEIO	CBDR, CPI, ETA, LTA, LLRGI, LAR, GPDG dan LASSET	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public	Perbankan di Indonesia	Bank di Indonesia yang terdaftar di BEI	Bank Konvensional dan Bank Syariah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode Penelitian	Tahun 2007-2011	Tahun 2007-2014	Tahun 2007-2011	Tahun 2008-2014	Tahun 2012-2016	Tahun 2013-2017
Data dan Pengumpulan Data	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi	Data sekunder dengan metode dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Tan Sau Eng (2013), Heri Susanto, Nur Kholis (2016), Eddy Winarso, Ihmed Abdulgader Salim (2017), Nadira Diasri (2013).

2.2 Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480). Profitabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya adalah rasio ROA dan ROE (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-483), serta dapat dihitung menggunakan rasio NPM dan GPM (Kasmir, 2014:327-328).

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Maka semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak yaitu dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan total modal inti periode sekarang dan dibagi dua.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi intinya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio profitabilitas adalah ROA.

2.2.2 Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban setiap saat (Veithzal Rivai, dkk, 2013:145). Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio LDR, IPR, dan LAR (Veithzal Rivai, dkk, 2013:482-485).

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan : kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga : dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga meliputi sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga antara lain adalah giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar kredit yang diberikan dengan menggunakan besarnya total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Hasil dari kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Jumlah aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio likuiditas adalah LDR, IPR dan LAR.

2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan dan macet. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, dkk, 2013:473). Kualitas aset ini dapat dihitung menggunakan rasio-rasio :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB merupakan aktiva produktif yang tingkat kolektibilitasnya tergolong kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah yang semakin besar mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 474). APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : jumlah aktiva produktif pihak terkait dan tidak terkait dan terdiri dari Kurang Lancar(KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait dan tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). Untuk penilaian bank, besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. *Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)*

Rasio APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian

yang besarnya sudah ditetapkan (Lukman Dendawijaya, 2010:63). APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- b. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- d. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio kualitas aset adalah NPL dan APB.

2.2.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam respon perubahan yang terjadi di pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013:485). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Sensitivitas Pasar dapat dihitung menggunakan rasio-rasio:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR merupakan risiko kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga. Kenaikan bunga mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya bunga (Mudrajat Kuncoro, dkk, 2012 : 273). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Sensitivity Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kategori dalam IRSA adalah Giro pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga, Penyertaan, Kredit Yang Diberikan dan Penempatan pada bank lain.
- b. Yang termasuk dalam IRSL adalah Tabungan, Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari bank lain.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN merupakan perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya (Mudrajad Kuncoro, dkk, 2012 : 274). PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(aktiva\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas yaitu mencakup Kredit Yang Diberikan, Surat Berharga Yang Dimiliki, dan penempatan-penempatan pada bank lain.
- b. Pasiva Valas mencakup Surat Berharga yang telah diterbitkan, Giro, Simpanan Berjangka, dan Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* mencakup kewajiban serta tagihan komitmen dan kontijensi yang berupa valuta asing.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio sensitifitas pasar adalah IRR.

2.2.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480). Efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio BOPO dan FBIR (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-482).

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

Biaya operasional meliputi beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laba rugi.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank untuk memperoleh pendapatan operasional di luar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen-komponen yang ada pada pendapatan operasional di luar bunga antara lain hasil bunga, pendapatan margin, bagi hasil, provisi dan komisi.

- b. Komponen-komponen yang ada pada pendapatan operasional antara lain adalah pendapatan provisi, komisi, biaya, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio efisiensi bank adalah BOPO dan FBIR.

2.2.6 Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktifitasnya (Kasmir, 2014:322). Solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Irham Fahmi, 2015:153). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Modal bank dibagi menjadi dua yaitu modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan.
- b. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain dsb.

2. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Rasio FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap dan inventaris
- b. Modal : Modal, agio dan disagio, opsi saham, modal sumbangan dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dsb.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk rasio solvabilitas bank adalah FACR.

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

Sub bab ini akan membahas tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, dan akibatnya laba suatu bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat, dengan demikian pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

Didukung dengan penelitian Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Tan Seu Eng membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif. Didukung dengan penelitian Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, hal ini terjadi karena apabila LAR suatu bank meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang mengakibatkan pendapatan bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan total aset yang digunakan untuk membiayai kredit, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Didukung dengan penelitian Awang Eka Putri Risonia (2017) yang membuktikan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA dan Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa LAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif yang berarti semakin tinggi NPL maka menandakan kredit bermasalah suatu bank akan mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan penurunan pada ROA, maka hubungannya tidak searah atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL suatu bank meningkat, maka jumlah kredit yang bermasalah juga akan meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, oleh karena itu peningkatan pada biaya pencadangan kredit bermasalah akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank, akibatnya laba suatu bank akan menurun, dan ROA juga akan menurun. Didukung dengan penelitian Heri Susanto, Nur Kholis (2016), Eddy Winarso, Imhmed Abdulgader Salim (2017) yang membuktikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif yang berarti semakin tinggi APB maka mengakibatkan ROA suatu bank semakin menurun dan hubungannya tidak searah atau negatif, hal ini terjadi karena jika APB suatu bank lebih besar maka aktiva produktif bermasalah (APB) akan mengalami persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pada peningkatan aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif yang bermasalah

juga akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh suatu bank. Akibatnya, laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Didukung dengan penelitian Awang Eka Putri Risonia (2017) yang membuktikan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dan Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSI). Jika suku bunga naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan sebaliknya, jika suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian, IRR akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Didukung dengan penelitian Awang Eka Putri Risonia (2017) yang membuktikan bahwa IRR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh rasio BOPO terhadap ROA adalah negatif, hal ini terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan maka juga terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, akan menurunkan pendapatan suatu bank, oleh karena itu laba juga akan menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Didukung dengan penelitian Tan Seu Eng (2013) dan Nadira Diasri (2013) yang membuktikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh rasio FBIR terhadap ROA adalah positif, hal ini terjadi karena apabila FBIR suatu bank meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, pendapatan diluar bunga juga akan meningkat sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah positif. Didukung dengan penelitian Awang Eka Putri Risonia (2017) yang membuktikan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA dan Nadira Diasri (2013) membuktikan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

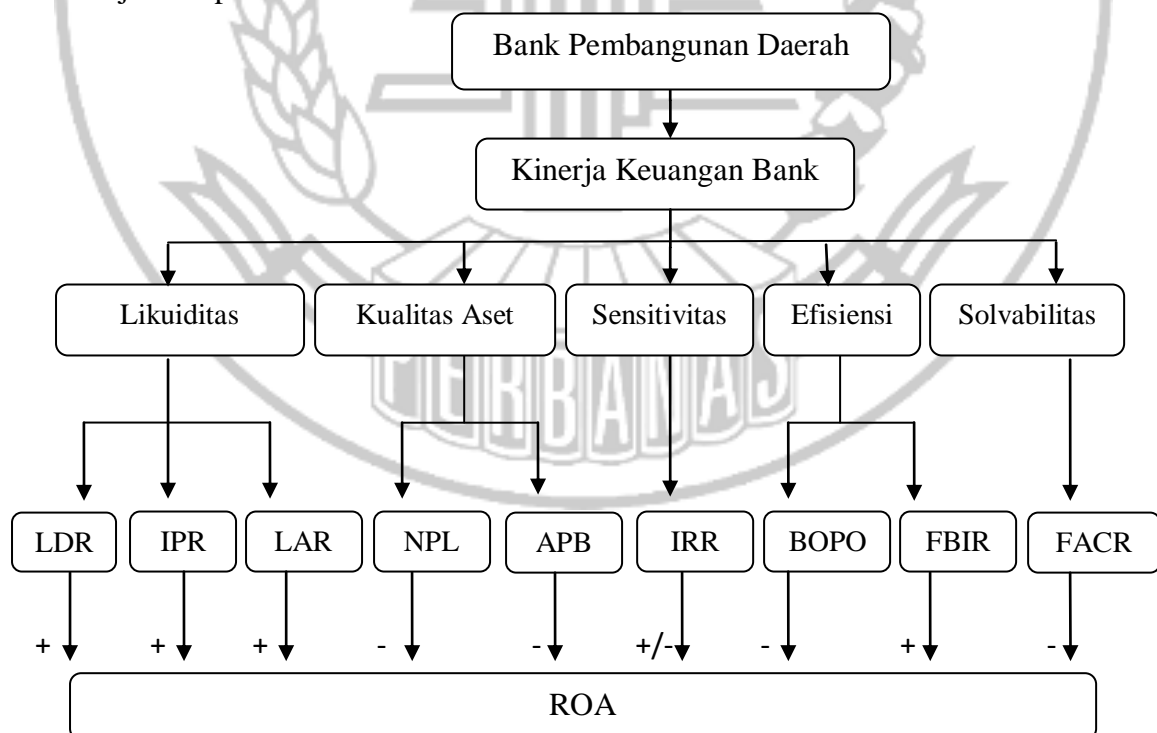
9. Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, hal ini terjadi karena apabila FACR naik maka terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan

dengan kenaikan modal. Akibatnya, terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki sehingga pendapatan bank mengalami penurunan dan laba akan menurun serta ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruh antara FACR terhadap ROA adalah negatif. Didukung dengan penelitian Kartika Andayani (2012) yang membuktikan bahwa FACR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA dan Nadira Diasri (2013) membuktikan bahwa FACR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian, kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel akan ditunjukkan pada skema di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Pemikiran**

Hasil uraian diatas adalah tentang pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.